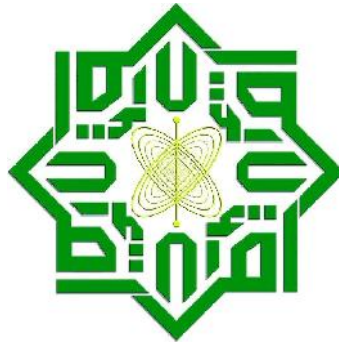


**USAHA HOME INDUSTRI KERUPUK KILOAN DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DITINJAU DARI
EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah



Oleh

SITI LAILATUL MUTHOHAROH
10825002676

**PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIMRIA U
PEKANBARU
2013M/1434H**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul” **Usaha Home Industri Kerupuk Kiloan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Islam(Studi Kasus Kerupuk Bawang Di Kecamatan Rengat)**”. Industri kecil mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam menciptakan perekonomian yang kokoh dan seimbang. Salah satu industri yang sedang berkembang adalah usaha kerupuk bawang kiloan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan penulis tentang keberhasilan home industri kerupuk bawang di Kecamatan Rengat.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan usaha home industri kerupuk kiloan, bagaimana dampak usaha kerupuk kiloan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha kerupuk kiloan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Populasi penelitian adalah 160 orang ,dengan sampel 40 orang dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan angket. Penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder yang kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kerupuk bawang kiloan, untuk mengetahui dampak usaha serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha tersebut. Kemudian manfaat penelitian adalah upaya mengatasi masalah dalam memasarkan kerupuk bawang tersebut. Usaha ini merupakan usaha yang bergerak dibidang industri makanan yang kegiatannya mengolah bahan dasar menjadi barang jadi atau barang setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Kerupuk bawang merupakan usaha yang dijalankan secara halal.

Dari penelitian ini dihasilkan suatu temuan bahwa Usaha Home Industri Kerupuk Bawang kiloan di Kecamatan Rengat merupakan usaha home industri yang dikelola dengan cara sederhana atau masih secara tradisional. Dampak usaha ini dapat meningkatkan perekonomian keluarga juga memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya yang sebelumnya tidak punya pekerjaan dengan adanya usaha ini ada peluang untuk bekerja. Tinjauan ekonomi Islam usaha ini hukumnya halal, karena dalam pengelolaannya bersih dari bahan-bahan yang berbahaya. Sedangkan dalam hal pemasaran masih ada beberapa kendala seperti modal, promosi, dan sarana pendistribusian. Walaupun demikian dengan segala keterbatasan dan kendala yang dihadapi, keberadaan usaha home industri kerupuk bawang kiloan telah berhasil meningkatkan perekonomian keluarga dan sejalan dengan ekonomi Islam.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya, dan rasa syukur tidak henti-hentinya penulis mempersembahkan kehadiratnya yang telah memberikan rahmat nikmat iman, ikhsan, dan Islam. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan figur umat manusia.

Berkat rahmat dan karunia-Nya. Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“USAHA HOME INDUSTRI KERUPUK KILOAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI TINJAU DARI EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Kerupuk Bawang di Kecamatan Rengat)”**. Ini merupakan hasil karya tulis yang disusun sebagai skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi Islam Pada Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menemukan kesulitan-kesulitan dan rintangan disebabkan terbatasnya sarana dan prasarana dan ilmu yang penulis miliki. Tanpa bantuan dan motivasi dari semua pihak, skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setulus hati kepada :

1. Ibunda (Alm.Hj. Katiyah) dan Ayahanda (H. Sunaryo) tercinta seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril, materil maupun spiritual kepada penulis

sehingga dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.

2. Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir Karim selaku Rektor UIN SUSKA RIAU dan seluruh jajaran civitas akademika UIN SUSKA RIAU.
3. Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Bapak Dr. H. Akbarizan, M.A,M.Pd, serta Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, dan Pembantu Dekan III.
4. Ketua Jurusan Bapak Mawardi S.Ag. Msi dan Sekretaris Jurusan Bapak Darmawan Tia Indrajaya M.ag yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU
5. Bapak Drs. H. Muh. Said HM, MA, MM selaku pembimbing yang telah memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan.
6. Penasehat Akademis penulis yang selalu sabar memberikan nasehat kepada penulis Bapak Syamsurizal S.E,M.Sc.Ak dan Bapak H.Akmal Abdul Munir Lc.M.A .
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum khususnya dan seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada umumnya, yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu.

8. Kepala Perpustakaan UIN SUSKA RIAU Bapak Drs. H. Suhaimi Msi beserta segenap staf.
9. Seluruh pengusaha kerupuk bawang kiloan di Kecamatan Rengat yang telah mau memberikan bantuan dalam bentuk informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan kepada semua manusia penulis mohon maaf dan semoga yang kita kerjakan mendapat keridhoan dari Allah SWT. Amin ya Robbal'amin

Pekanbaru 07 Februari 2013

SITI LAILATUL MUTHOHAROH

10825002676

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan.....	i
Abstrak.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sitematika Penulisa	13

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Wilayah Secara Geografis dan Demografis.....	14
B. Sejarah Berdirinya Usaha Kerupuk Bawang Kiloan.....	20
C. Aktifitas Usaha Kerupuk Bawang	22

BAB III TINJAUN UMUM USAHA HOME INDUSTRI

A. Pengertian Wirausaha.....	26
B. Pengertian Pemasaran.....	28
C. Bauran Pemasaran.....	32
D. Pengertian Home Industri	38

BAB IV PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Usaha Kerupuk Bawang Kiloan	41
--------------------------------------	----

B. Pengelolaan Usaha Kerupuk Bawang Kiloan	43
C. Dampak Usaha Kerupuk Bawang Kiloan	51
D. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Kerupuk Bawang Kiloan.....	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	:Klasifikasi Jumlah penduduk menurut Jenis Kelamin.....	16
Tabel II	:Keadaan penduduk berdasarkan pendidikan.....	17
Tabel III	: Agama yang dianut masyarakat.....	18
Tabel IV	:Tempat ibadah.....	18
Tabel V	:Mata Pencaharian.....	20
Tabel VI	:Nama-Nama Usaha Kerupuk Bawang	22
Tabel VII	:Identitas Pengusaha Kerupuk Bawang.....	23
Tabel VIII	: Nama-nama Usaha Kerupuk Bawang	42
Tabel IX	:Lama Pengusaha Menjalankan Usaha Kerupuk Bawang.....	45
Tabel X	:Jumlah Karyawan.....	46
Tabel XI	:Kerupuk Bawang Yang di Produksi.....	49
Tabel XII	:Kendala yang dihadapi Pengusaha.....	51
Tabel XIII	:Peningkatan Hasil Produksi Para Pengusaha.....	52
Tabel XIV	:Pendapatan Kotor Para Pengusaha.....	53
Tabel XV	:Pendapatan Bersih Para pengusaha.....	54
Tabe l XVI	:Kondisi Ekonomi Pengusaha.....	54

Tabel XVII	:Lama Karyawan Bekerja.....	55
Tabel XVIII	: Pekerjaan Karyawan Sebelum Adanya Usaha.....	56
Tabel XIX	:Gaji Karyawan.....	57
Tabel XX	:Perekonomian Karyawan.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Skema Proses Produksi Usaha Kerupuk Bawang Kiloan.....48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi adalah salah satu ilmu pengetahuan tentang pekerjaan manusia yang menekankan tingkah laku pekerja dan berhubungan dengan kemajuan dalam hubungan kerja. Dalam perspektif Islam, An-Nabhani (1986) mengambil istilah sebagai kegiatan mengatur urusan harta kekayaan, baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.¹

Dalam kerangka pembangunan ekonomi kerakyatan dan ekonomi daerah, pembangunan bisnis dilaksanakan dengan meningkatkan kegiatan ekonomi yang dihasilkan dari sumber daya yang dimiliki dan dapat diterima rakyat. Pembangunan ekonomi kerakyatan pada intinya menyangkut perbedaan ekonomi atau pembangunan ekonomi usaha kecil².

Mengingat jenis industri yang dapat dikembangkan di pedesaan sangat banyak , maka diprioritaskan pertumbuhan yang mampu menangkap efek ganda yang tinggi baik keperluan pembangunan nasional, pembangunan pedesaan pada khususnya maupun bagi perekonomian daerah pada umumnya. Berbagai peluang yang ada untuk menumbuhkembangkan wawasan di pedesaan³.

¹ M.Sholahuddin, *Azas-azas Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).
h.3

²Saragih, *Pembangunan Bisnis Merupakan Strategi Pembangunan Daerah Dan Kerakyatan*, FPUA, (Padang, 1990), h. 12

³ Soekartawi, *Pengantar Teori Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 23

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan⁴.

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan *industry*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk dan ataupun perusahaan. Home industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Pengertian usaha kecil tercantum dalam UU No.9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)⁵.

Home industri pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tak jauh dari rumah produksi tersebut⁶.

Akhir-akhir ini upaya usaha kecil dan menengah (UKM) seringkali dilihat sebagai sesuatu yang harus dilaksanakan sejalan dengan keseluruhan pembangunan ekonomi.

Pengusaha industri kecil merupakan bagian integral dunia usaha nasional, mempunyai kedudukan, potensi dan peran yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan tujuan ekonomi pada khususnya. Industri kecil merupakan

⁴ Rudy Wahyono, *Pembuatan Aneka Kerupuk*. Blogspot.com

⁵ Arumdykumalasari, *Home Industri*, (Jakarta: PT Penebar Swadaya, 2004). Cet-7, hal.51

⁶ Wordpress-ddm/tag/home-industri-makanan-ringan

bentuk kegiatan usaha yang mampu menyerap lapangan kerja dan memberikan peluang usaha yang luas bagi masyarakat serta dapat mempercepat proses pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat⁷.

Pengusaha kecil pada umumnya memiliki struktur organisasi yang sangat sederhana dan mempunyai karakteristik yang khas tanpa elaborasi (seleksi yang baik). Biasanya tanpa staf yang berlebihan, pembagian kerja yang tidak setara. Aktifitas mereka banyak yang informal (belum terdaftar di Depperindag) dan sedikit menggunakan proses perencanaan dan jarang melakukan pelatihan bagi karyawan apalagi bagi manajernya oleh karena itu sudah dapat di duga kemampuannya itu terbatas. Menurut Yasin subsistem bisnisnya dapat dikaji dari kondisi kelompok industri. Salah satunya adalah industri Kecil rumah tangga⁸.

Menurut Said industri kecil mempunyai daya serap yang tinggi terhadap tenaga kerja. Oleh karena itu pertumbuhan sektor ini akan dapat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran. Disamping itu karena jumlahnya banyak dan lokasinya luas menyebar di seluruh daerah, maka perkembangan sektor industri kecil ini juga akan menunjang tercapainya pemerataan kesempatan kerja dan sekaligus

⁷ Tambunan, Mangara, dan Laksono, *Pembangunan Industri Skala Kecil di Indonesia*, (Jakarta : PT Mutiara Sumber Widya, 1993), hal. 7

⁸ Yasin, Fachri, dan Muchtar Ahmad, *Menguak Ekonomi Riau*, (Pekanbaru : Unri Press, 2004), hal.12

merupakan wadah kreatifitas masyarakat karena skala usahanya yang kecil dan tidak terlalu sulit untuk memulainya⁹.

BPS (2010) menentukan besar kecilnya perusahaan industri kecil sebagai berikut:

1. Industri Pengolahan (termasuk jasa industri), yaitu suatu kegiatan pengolahan barang dasar menjadi barang jadi atau barang setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi lainnya dengan maksud untuk di jual.
2. Usaha Industri/ Perusahaan, yaitu unit atau kesatuan produk yang terletak pada suatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan untuk mengubah barang-barang (bahan baku) dengan mesin atau kimia atau dengan tangan menjadi produk baru yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk mendekatkan produk tersebut pada konsumen akhir.
3. Usaha Kecil, yaitu usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, menjadi barang jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang-barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk di jual, dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang sampai 19 orang termasuk pengusaha.

Industri kecil dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi jumlah pengangguran yang banyak dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang. Oleh karena itu masih sangat dibutuhkan adanya pembinaan terhadap industri kecil agar menjadi sebuah usaha yang

⁹Said, Nurmal, *Pola Pembinaan Industri Kecil*,(Padang : Balai Penelitian dan Pembangunan Universitas Andalas), hal .7

semakin efisien dan mampu berkembang mandiri, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan usaha dalam yang pekerjaan dan mampu meningkatkan perannya dalam penyediaan barang dan jasa.¹⁰

Faktor-faktor yang meningkatkan usaha kecil antara lain, menfleksibilitas usaha kecil. Memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pelanggan, biaya tetap lebih rendah, pemilik usaha memiliki motivasi yang lebih besar¹¹.

Keluarga adalah suatu unit tekecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul. Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari jumlah individu yang memiliki hubungan darah, ikatan, kewajiban, tanggung jawab di antara individu.

Ekonomi keluarga adalah aturan atau pedoman untuk mengatur rumah tangga atau *good management of the haoushold*. Standar dalam ekonomi keluarga ini dilihat dari tingkat kemakmuran rata-rata, yang dipandang minimal harus dipenuhi agar dapat dikatakan layak dalam masyarakat diukur dengan Kebutuhan Fisk Minimum (KFM) yang mana untuk mengukur Upah Minimum Regional (UMR) karena didalam KFM mencakup biaya hidup minimal yang diperlukan agar dapat disebut layak¹².

¹⁰ Marzuki, *Pengantar Bisnis*,(Jakarta : PT Penebar Swadaya,2004), Cet- 7, hal.5

¹¹ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis Praktis*, (Jakarta : Prenada Media Gruop, 2006), Cet- 1, hal 127-128

¹² Panji Anoraga, *Dasar-dasar-Ekonomi*, (Jakarta : PT Dineka Cipta, 2004),Cet- 3, hal. 48

Dalam pengelolaan ekonomi keluarga pada dasarnya menyangkut sikap mental yang terlihat dari cara bertindak ekonomis, hemat, tepat guna, bekerja, mengubah sikap boros dan masa bodoh. Sedangkan untuk dalam pengembangannya, modal merupakan kendala terbesar yang sering dialami oleh pengusaha kecil karena dana yang terbatas sehingga produk yang dihasilkan kurang menguntungkan¹³.

Usaha yang sedang menjamur pada saat sekarang ini sangatlah beraneka ragam, salah satunya adalah makanan ringan yaitu kerupuk bawang. Bisnis kerupuk bawang adalah usaha lama yang dijalankan dengan orang sebelumnya¹⁴.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Indragiri Hulu Kecamatan Rengat. Daerah ini memproduksi berbagai usaha kerupuk diantaranya yang mereka beri nama kerupuk bawang. Usaha tersebut menjadi ciri khas dari kota Rengat. Kerupuk ini mempunyai cita rasa yang sangat unik dengan menonjolkan rasa bawang putih yang ditaburi didalamnya dengan bawang merah goreng dengan rasa yang gurih dan renyah.

Usaha kerupuk bawang ini bagi masyarakat di Kecamatan Rengat sangatlah membantu perekonomian keluarga mereka. Karena mempunyai peluang yang cukup besar untuk memperoleh keuntungan yang lebih, karena harganya terjangkau sehingga banyak diminati oleh masyarakat. Usaha kerupuk bawang yang menjadi studi kasus bagi penelitian adalah usaha kerupuk bawang kiloan yang berlokasi di JL. Bina Karya Kecamatan

¹³ T.Gilarso, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta : Kanisius, 2004), hal. 60-66

¹⁴ Rena (Pemilik Usaha Kerupuk Bawang Rena), Wawancara, 26 Mei 2012

Rengat. Alasan penulis mengambil subjek penelitian ini karena usaha kerupuk bawang kiloan ini memiliki tingkat omset dan jumlah konsumen yang lebih unggul dibanding usaha yang lainnya.¹⁵

Dari penjelasan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana usaha bisnis kerupuk bawang kiloan ini yang mampu meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat di Kecamatan Rengat pada umumnya.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membuat masalah penelitian ini pada pengelolaan, dampak usaha home industri kerupuk bawang kiloan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha kerupuk bawang kiloan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka perumusan masalahnya adalah :

- a. Bagaimana proses pengelolaan kerupuk bawang kiloan dalam meningkatkan perekonomian keluarga?
- b. Apa dampak usaha home industri kerupuk bawang kiloan dalam meningkatkan perekonomian keluarga?

¹⁵ Een (Pemilik Usaha Kerupuk Bawang Bina Karya), Wawancara, Rengat, 24 Mei 2012

- c. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha home industri kerupuk bawang kiloan dalam meningkatkan usaha perekonomian keluarga.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana proses pengelolaan kerupuk bawang kiloan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
- b. Untuk mengetahui dampak usaha kerupuk bawang kiloan dalam meningkatkan perekonomian keluarga
- c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha home industri kerupuk bawang kiloan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai wadah bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah..
- b. Sebagai masukan bagi pemilik usaha kerupuk bawang kiloan mengenai bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha kerupuk bawang kiloan yang sedang di jalankannya.
- c. Sebagai salah satu sumbangan penulis dalam penelitian selanjutnya
- d. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi Islam di Fakultas Syaiah dan Ilmu Hukum.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha kerupuk kiloan yang beralamatkan di JL. Bina Karya, Rengat, Indragiri Hulu.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha Kerupuk bawang kiloan, Sedangkan Objek dalam penelitian pengelolaan, dampak usaha kerupuk bawang dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha home industri kerupuk kiloan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan kerupuk bawang di sekitar kota Rengat. Total Populasi peneliti adalah 160 orang pengusaha dan total karyawan 1.532 orang. Penulis hanya mengambil sampel 25% dari 160 pengusaha yaitu 40 pemilik usaha kerupuk bawang kiloan dengan menggunakan teknik random sampling yakni sistem acak dari keseluruhan populasi.

4. Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi dan data serta bahan lainnya yang dibutuhkan penelitian ini dilakukan dengan dua cara :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah oleh peneliti secara langsung dari pemilik usaha.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku - buku yang berhubungan dengan penelitian

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui cara dan tahapan sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap pemilik, karyawan atau pun konsumen yang menjadi pelanggan kerupuk kiloan di sekitar kota Rengat.

b. Wawancara

Wawancara , yaitu teknik pengumpulan data dengan teknik tanya jawab langsung dengan pemilik usaha, atau pun karyawan dari usaha kerupuk bawang kiloan.

c. Angket, yaitu membuat daftar pertanyaan secara tertulis dan menyebarkan kepada responden.

6. Analisa Data

Data yang diperoleh dari lapangan, kemudian yang diklasifikasikan serta di analisa menurut jenis dan sifat, kemudian diuraikan secara deskriptif yaitu menganalisa data yang bersifat penjelasan atau penguraian data dan informasi yang kemudian di kaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan yang relevan dimana

penjelasan ini menggunakan metode kualitatif kemudian di peroleh kesimpulan dari permasalahan penelitian ini.

7. Metode Penulisan

- a. Deduktif yaitu menggunakan data-data umum yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan di ambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif yaitu mengumpulkan data-data yang khusus kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan kaedah, subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, Pada bab ini di jelaskan berbagai, Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan

Bab II Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Bab ini di jelaskan mengenai Gambaran Umum Letak Usaha Kerupuk Bawang Kiloan, Sejarah Berdirinya, Aktifitas Usahanya

Bab III Tinjauan Umum Usaha Home Industri, Pada bab ini berisikan landasan teori yang berhubungan dengan pembahasan penelitian serta membahas Pengertian Wirausaha, Pengertian Pemasaran, Bauran Pemasaran, Pengertian Home Industri

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pada bab ini diuraikan mengenai pembahasan dari hasil penelitian antara lain, Pengelolaan home industri kerupuk bawang kiloan, dampak usaha home industri kerupuk

bawang kiloan, Tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha kerupuk bawang kiloan dalam meningkatkan perekonomian keluarga

BAB V Kesimpulan dan Saran, Pada bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan mengambil kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang diperoleh dalam upaya kesempurnaan.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Kabupaten Indragiri Hulu mempunyai potensi yang cukup besar untuk memberdayakan usaha kecil, khususnya usaha kecil yang memproduksi makanan khas daerah. Menurut laporan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi. Pembinaan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Indragiri Hulu (2004) perkembangan industri kecil di Kabupaten Indragiri Hulu menunjukkan terjadinya peningkatan¹.

Salah satu usaha kecil yang mengolah makanan adalah usaha kerupuk bawang. Pembuatan kerupuk bawang merupakan salah satu usaha dalam rangka peningkatan nilai tambah perekonomian masyarakat.

A. Letak Wilayah Secara Geografis dan Demografis

1. Keadaan Geografis

Kota Rengat dimana terdapat Industri kerupuk bawang kiloan merupakan pusat pemerintahan Kecamatan Rengat dan Pusat Pemerintahan Kabupaten Indragiri Hulu. Kecamatan Rengat saat ini Luasnya 1.210,05 km berada pada posisi 102°30'-102°42' BT dan 0°6' LU-0°30' LS dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan, Sebelah Selatan Dengan Kecamatan Seberida, Sebelah Barat dengan Kecamatan Rengat Barat dan Sebelah Timur dengan Kabupaten Indragiri Hilir. Kecamatan Rengat terdiri dari daratan Rendah dan rawa-rawa dengan ketinggian antara 5-100 m diatas

¹ Biro Pusat Statistik, 2009 .*Stastistik Industri Kecil*. Indragiri Hulu,h. 6

permukaan laut. Daerah rawa umumnya bersifat temporer dimana sebagian besar digenangi air pada musim hujan antara 0,25-2 m. Kecamatan Rengat beriklim tropis dengan suhu rata-rata 20,4°C – 28,4° C.

2. Keadaan Demografis

Penduduk merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam setiap wilayah. Oleh karena itu dalam proses pembangunan, penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan.

Berdasarkan data statistik 2012 di Kecamatan Rengat secara keseluruhan penduduknya berjumlah 45.115 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 1
Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
di Kecamatan Rengat

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-laki	22.242	49,30%
2	Perempuan	22.873	50,69%
	Jumlah	45.115	100%

Sumber : Kantor Kecamatan Rengat 2012...

Berdasarkan klasifikasi penduduk di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu menurut jenis kelamin, laki-laki 22.242 jiwa atau 49,30% dan perempuan 22.873 atau 50,69% jiwa. Dari tabel diatas dapat diketahui

bahwa penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 22.873 orang atau 50,69%.

3. Pendidikan dan Agama

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor kualitas penduduk yang tampak dari jenjang formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap inovasi dan penerapannya dalam menjalankan usahanya:

Tabel.2
Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah(Siswa)	Persentase %
1	TK	411	0,38%
2	SD	5.838	5,53%
3	SLTP	2.183	2,06%
4	SLTA	1.935	1,83%
5	D I/II/III	103	0,09%
6	SI	100	0,09%
	Jumlah	10.570	100%

Sumber : Kantor Kecamatan Rengat 2012

b. Agama

Memeluk agama merupakan hak azazi dasar dari pada manusia. Kebebasan beragama di Negara Republik Indonesia dijamin dalam batang tubuh UUD 1945 dalam pasal 29 sikap yang perlu

dikembangkan dari pasal 29 UUD 1945 tersebut adalah toleransi antar umat beragama.

Kerukunan untuk tidak mencampuradukkan kepercayaan. Agama mayoritas masyarakat Kecamatan Rengat adalah Islam. Walaupun Islam sebagai agama yang mayoritas, tidak ada penekanan maupun pemaksaan dari agama yang mayoritas ke agama minoritas, hal ini membuktikan telah mantapnya toleransi antar umat beragama. Kerukunan antar umat beragama serta kesadaran untuk mengamalkan Pancasila. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 3
Agama Yang Di Anut Masyarakat Di Kecamatan Rengat

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Islam	31.378	69,55%
2	Khatolik	41.80	9,26%
3	Protestan	41.80	9,26%
4	Budha	5.377	11,92%
Jumlah	4	45.115	100%

Sumber : Kantor Kecamatan Rengat 2012

Untuk menjalankan perintah agama tertentu sangat diperlukan tempat ibadah. Dimana juga tempat peribadatan ini selain dari tempat ibadah juga merupakan salah satu saluran yang penting untuk

mengkomunikasikan pesan-pesan pembangunan suatu bangsa dalam rangka mensosialisasikan suatu pembangunan kepada masyarakat.

Dari lima 4 (Empat) agama yang dianut masyarakat Kecamatan Rengat yang disebutkan sebelumnya, ternyata tidak semua memiliki tempat ibadah, sebagaimana bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 4
Sarana Ibadah Di Kecamatan Rengat

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Masjid	35	3,33%
2	Musholla/ Surau	67	6,38%
3	Gereja	2	1,90%
4	Wihara	1	0,95%
5	Pura/Kuil	-	-
Jumlah		105	100%

Sumber : Kantor Kecamatan Rengat tahun 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 105 rumah ibadah dari lima agama yang dianut oleh penduduk Kecamatan Rengat yaitu Masjid yang memiliki tempat peribadatan umat muslim dengan jumlah 35 unit, Musholla yang memiliki tempat peribadatan umat muslim dengan jumlah. 67 unit, Gereja yang memiliki tempat peribadatan umat kristen dengan jumlah 2 unit, Wihara tempat

peribadatan bagi umat budha yang memiliki tempat peribadatan dengan jumlah 1 unit.

c. Sosial Budaya dan Ekonomi

1. Sosial Budaya

Sidi Gazalba mengatakan bahwa adat istiadat adalah suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan dengan masyarakat serta menjadi keseimbangan dalam masyarakat. Adapun adat istiadat masyarakat Rengat adalah :

- a) Barzanji
- b) Rebana
- c) Kompang

Namun demikian kehadiran kesenian tersebut pada masa sekarang tidak begitu semarak lagi di masyarakat, disebabkan oleh adanya kesenian yang lebih modren.

2. Mata Pencaharian

Untuk mengetahui kebutuhan hidup bagi diri dan keluarga, seseorang memerlukan lapangan usaha sebagai mata pencaharian. Besar kecilnya penghasilan yang diperoleh tidak jarang dipengaruhi oleh lapangan usaha. Berikut ini dapat dilihat jumlah penduduk Kecamatan Rengat berdasarkan sektor lapangan/mata pencaharian

Tabel .5

Banyaknya Penduduk Menurut Sektor Lapangan Usaha/Mata Pencaharian Di Kecamatan Rengat Tahun 2012

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase%
1	PNS	2.485	0,55%
2	Polri/TNI	3.530	0,78%
3	Karyawan Swasta	7.840	1,74%
4	Wiraswasta	5.366	1,18%
5	Buruh	9.762	2,16%
6	Petani	10.366	2,29%
7	Industri Rumah Tangga/Usaha Kerupuk Bawang	5.766	1,27%
Jumlah		45.115	100%

Sumber : Kantor Kecamatan Rengat 2012

B. Sejarah Berdirinya Industri Kerupuk Bawang

Usaha kerupuk bawang kiloan di Kecamatan Rengat sudah mulai diusahakan pada tahun 2001 yang rintis oleh Ibu Een pemilik usaha kerupuk bawang kiloan. Usaha ini mulai mendapat perhatian dari pemerintah Kabupaten dan dikenal masyarakat luas pada tahun 2005-an. Usaha ini merupakan usaha sampingan keluarga dan dikelola dalam bentuk usaha rumah tangga.

Pembentukan usaha ini adalah salah satu bentuk wadah yang berkembang andalan, pengembangan makanan khas tradisional. Usaha

Kerupuk bawang ini yang dijalani oleh Ibu Een pada tahun 2001 mengalami kemajuan berkat keuletan, motivasi dan juga menanamkan entrepeniur yang tinggi.

Pada Tahun 2005 ini usaha kerupuk bawang kiloan resmi berdiri dengan membuat 30/kg sehari kerupuk bawang kiloan. Pada tahun ini juga mulai terjalin kerjasama dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN). Pada Tahun 2006 penjualan kerupuk bawang kiloan ini semakin meningkat dengan membuat 50/kg. Pada Tahun 2007 menjadi 100/kg. Pada Tahun 2008 menjadi 300/kg. Pada tahun inilah kerupuk bawang kiloan mulai terkenal sampai luar daerah Rengat.

Tabel. 6

Nama-nama Usaha Kerupuk Bawang di Kecamatan Rengat

No	Nama Usaha	Nama Pemilik Usaha
1	Kerupuk Bawang Bina Karya	Een
2	Kerupuk Bawang Mentari	Emy
3	Kerupuk Bawang Rena	Rena
4	Kerupuk Bawang Putri Tujuh	Emelia
5	Kerupuk Bawang Nita	Nita

6	Kerupuk Bawang 7 Bersaudara	Jhoni
7	Kerupuk Bawang Nurhasni	Nurhasni
8	Kerupuk Bawang Gembong Sari	Sari
9	Kerupuk Bawang Ayu	Ayu
10	Kerupuk Bawang Deby	Deby
11	Kerupuk Bawang Mekar Sari	Rina
12	Kerupuk Bawang Maimunah	Maimunah
13	Kerupuk Bawang Zakariya	Zakariya
14	Kerupuk Bawang Jempol	Annisa
15	Kerupuk Bawang Kampung dalam	H.Safaruddin
16	Kerupuk Bawang Lismaniar	Lismaniar
17	Kerupuk Bawang Romaidah	Romaidah
18	Kerupuk Bawang Syafira	Syafira Indah
19	Kerpuk Bawang Azma	Azmaniar
20	Kerupuk Bawang Azkiya	Azkiya Fitri
21	Kerupuk Bawang Husni	Husni
22	Kerupuk Bawang Teh Iis	Ismawati
23	Kerupuk Bawang Wak Aji	Wak Aji
24	Kerupuk Bawang atun	Nurmiatun

25	Kerupuk Bawang Maju Terus	Lilis
26	Kerupuk Bawang Rian	Rianto
27	Kerupuk Bawang Wawan	Wawan
28	Kerupuk Bawang Indah	Sarah
29	Kerupuk Bawang Bersaudara	Mei-mei
30	Kerupuk Bawang Sejahtera	Wak Narto
31	Kerupuk Bawang Mekar	Sarinem
32	Kerupuk Bawang Lestari	Lestari
33	Kerupuk Bawang Special	Putri
34	Kerupuk Bawang Asim Snack	Wak Rejo
35	Kerupuk Bawang Nina	Nina
36	Kerupuk Bawang Campur	Ratino
37	Kerupuk Bawang Kampung Seberang	Kawi
38	Kerupuk Bawang Binaan	In
39	Kerupuk Bawang Sasa	Salsabila
40	Kerupuk Bawang Azzahra	Zahra

C. Aktifitas usaha Kerupuk Bawang

a. Pengusaha kerupuk bawang

Dalam industri kerupuk bawang kiloan pengusaha kerupuk bawang kiloan secara langsung bertindak sebagai pemilik modal dan

manajer. Disamping itu pengusaha juga sebagai pekerja disamping tenaga kerja lainnya, baik yang berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga.

Banyak aspek yang berpengaruh terhadap kemampuan pengusaha dalam mengelola industri kerupuk bawang kiloan, diantaranya tingkat pendidikan, pengalaman usaha, umur, jumlah anggota keluarga dan jenis kelamin yang terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 7
Identitas Pengusaha Kerupuk Bawang Kiloan Di
Kecamatan Rengat Tahun 2012

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kelompok Umur (tahun)		
	< 20	-	-
	20-30	15	37,5%
	40-59	20	50%
	>60	5	12,5%
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	12	30%
	SLTA	28	70%
		-	-
3	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)		

	<5		
	6-10	25	62,5%
	>10	15	37,5%
		-	-
4	Pengalaman Usaha (tahun)		
	5-10	6	15%
	11-15	28	70%
	16-20	6	15%
	>20	-	-
5	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	-	-
	Perempuan	40	100%

Sumber : Data Olahan 2012

Terlihat pada tabel di atas bahwa pengusaha kerupuk bawang kiloan di Kecamatan Rengat berada pada usia produktif.

Dari tabel di atas terlihat tingkat pendidikan pengusaha masih tergolong rendah. Dimana 70% berpendidikan SLTA dan tidak ada yang berpendidikan lebih dari SLTA.

Besarnya jumlah anggota keluarga mencerminkan besarnya tanggapan keluarga. Selanjutnya besar tanggungan keluarga menunjukkan pengeluaran yang harus dikeluarkan. Dari tabel di atas

tampak bahwa 62,5% pengusaha memiliki jumlah anggota keluarga kurang dari 5 (lima) orang dan 37,5% lebih dari 5 (lima) orang.

Pengalaman usaha akan berpengaruh terhadap tingkat keterampilan dalam menjalankan usaha dan kemampuan dalam pengambilan keputusan untuk mengatasi permasalahan - permasalahan yang timbul. Dari tabel di atas tampak 15% pengusaha memiliki pengalaman usaha 5-10 tahun, 70% pengusaha memiliki pengalaman usaha 11-15 tahun dan 15% memiliki pengalaman usaha diatas 15 tahun. Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan dalam menjalankan usaha kerupuk bawang kiloan.

Dari semua pengusaha kerupuk bawang kiloan di Kecamatan Rengat seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Pengusaha bertindak selaku manajer yang mengatur produksi.

b. Pelanggan

Pelanggan yang dimaksud disini adalah pembeli yang berlangganan pada usaha kerupuk bawang. Pelanggan telah berlangganan sejak industri kerupuk bawang kiloan berdiri. Pelanggan tersebut adalah H. Sunaryo, H. Ardian, Khoyyimul, Mustofa, Rahma dan masih banyak yang lainnya.

BAB III

TINJAUAN UMUM USAHA HOME INDUSTRI

A. Pengertian Wirausaha

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud atau mencari keuntungan¹, baik yang di selenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum yang berkedudukan dan didirikan di suatu daerah dalam suatu negara. Artinya usaha kerupuk bawang kiloan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh warga masyarakat Kecamatan Rengat yang diusahakan secara mandiri untuk menghasilkan kerupuk bawang kiloan atau untuk mencari keuntungan dari penjualan.

Menurut Ekonomi Islam usaha atau berusaha merupakan kewajiban setiap individu, untuk memenuhi kebutuhan baik berupa sandang dan pangan, karena berusaha itu identitas Islam, karena Islam memandang waktu harus di manfaatkan dengan sebaik mungkin untuk berusaha oleh warga kota Rengat memproduksi kerupuk bawang kiloan.

Menurut F. Drucker bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan orang lain.² Artinya proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu

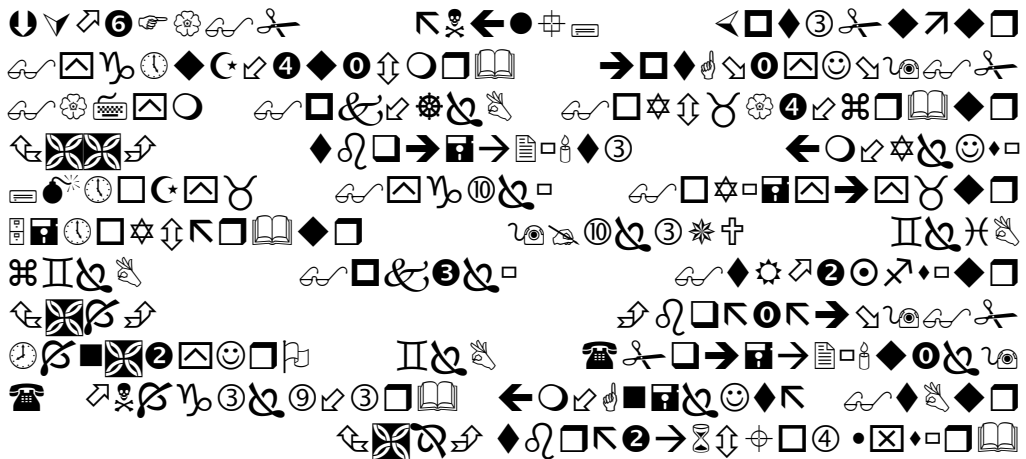
¹ Ety Rachaety dan Ratih T Ternawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), Cet Ke-1, Hal 159

² Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 16

dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Pengertian wirausaha adalah orang yang berani mengambil risiko untuk mengambil usaha dalam berbagai kesempatan, berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi yang tidak pasti³.

Sebagaimana dalam surat Yasin ayat 33-35 yang berbunyi⁴ :



Artinya : “Suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, Maka daripa adanya mereka makan.Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air. Supaya mereka dapat Makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka Mengapakah mereka tidak bersyukur?”

B. Pengertian Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu faktor yang penting dalam siklus yang bermula dan berakhirnya pada terpenuhinya kebutuhan konsumen. Pemasaran harus dapat dibaca, dan dikombinasikan dengan kebutuhan konsumen, sehingga dapat diambil suatu kebijaksanaan perusahaan berhasil

³ Ibid. h.26

⁴ Abdul Rahman B Smith, *Al-Quran Terjemah*,(Semarang : CV, As-Syifa, 1998),h

atau tidaknya pemasaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan sangat tergantung kepada kegiatan pemasaran yang dilakukan. Jadi, pemasaran merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam perusahaan dan kegiatan pemasaran yang dilakukan sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan.

Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan, baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial⁵. Menurut American Marketing Association, pemasaran merupakan pelaksanaan kegiatan usaha niaga yang diarahkan pada arus aliran barang dan jasa dari produsen ke konsumen, atau diartikan sebagai upaya untuk menciptakan dan menjual barang dan jasa atau produk kepada berbagai pihak dengan maksud tertentu. Pemasaran berusaha menciptakan dan mempertukarkan produk baik barang atau jasa kepada konsumen di pasar.

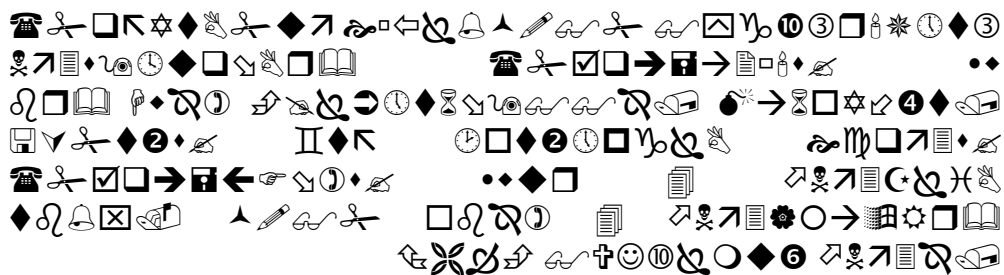
Menurut Arandht, Pemasaran adalah suatu proses sosial yang mengandung perancangan dan pelaksanaan kegiatan pertukaran dengan tujuan untuk memenuhi kehendak pengguna⁶

Pemasaran sendiri adalah salah satu bentuk muamalah yang dibenarkan Islam, sepanjang dalam segala proses transaksinya terpelihara dari hal-hal yang terlarang oleh ketentuan syari'ah.⁷

⁵ Swasta Basu, *Azas-azas Marketing*, (Yogyakarta : Liberty, 1991), h.21

⁶ Zainal Abidin Mohd, *Pengurus Pemasaran*, (Kuala Lumpur : Dewan Bahasa, 1992), h.15

Pemasaran Syari'ah adalah bahwa dalam seluruh proses, baik proses penciptaan, proses penawaran maupun proses perubahan nilai (*value*), tidak boleh ada hal- hal yang bertentangan dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah dalam Islam. Sepanjang hal tersebut dapat dijamin, dan penyimpangan prinsip-prinsip muamalah tidak akan terjadi, maka bentuk transaksi apapun dalam bisnis dibolehkan dalam syari'at Islam. Karena itu, Allah mengingatkan agar senantiasa menghindari perbuatan zalim dalam bisnis , termasuk dalam proses penciptaan, penawaran, dan proses perubahan nilai dalam pemasaran. Sebagaimana firman Allah dalam surat An- Nisa' ayat 29 :



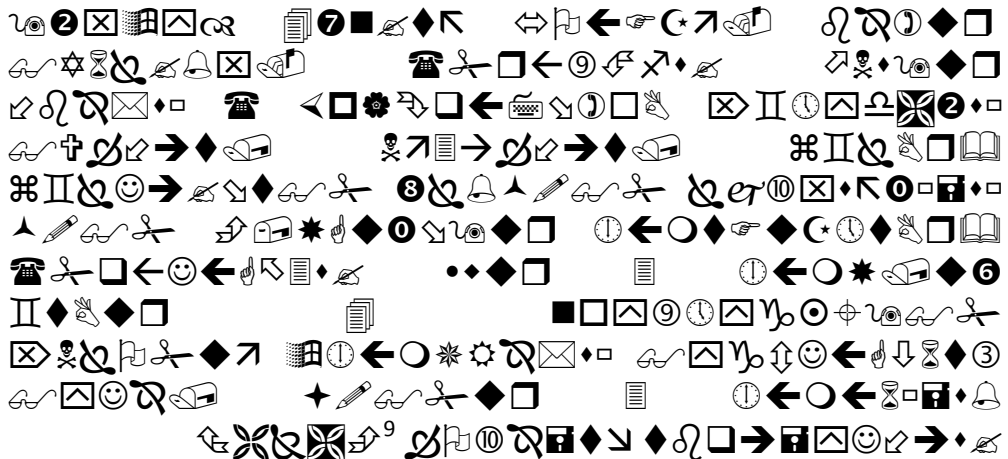
Artinya “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Dalam Islam, Pemasaran sama dengan wakalah, *Wakalah* secara bahasa berarti perlindungan (*Al-hafidz*), pencukupan (*Al-kifayah*), tanggupan (*Al-dhamman*), atau pendelegasian.

⁷ M. Syakir Sula, *Asuransi Syari'ah*(Jakarta : Gema Insani, 2004), h. 425

Dalam wakalah yang dibahas adalah yang berkaitan dengan pelimpahan wewenang dari seseorang kepada orang lain dalam mengurus pemasaran dalam suatu perusahaan⁸,

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 283 :



Artinya : “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menu naikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) Menyembunyikan persaksian. dan Barang siapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Pemasaran dapat dikatakan upaya yang dilakukan agar memudahkan terjadinya penjualan atau perdagangan. Rasulullah Saw adalah seorang yang menggeluti dunia perdagangan, sekaligus seorang pemasar (*marketer*) yang handal¹⁰. Sebagai pedagang, Menurut Gunara dan Sudibyo Rasulullah Saw berpegang pada lima konsep. Pertama, jujur, suatu sifat yang sudah melekat

⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, “ *Bank Syari'ah Wacana Ulama dan Cendekiawan*”, (Jakarta :Bank Indonesia dan Tazkia, 1999), hal.237

⁹ Al-Qur'an dan Terjemah, *Op. Cit*, h .38

¹⁰ Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syari'ah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2

pada diri beliau. Kedua, ikhlas. Ketiga dengan konsep profesionalisme . Seorang yang profesionalisme akan selalu bekerja maksimal. Keempat, silaturahmi yang mendasari pola hubungan beliau dengan pelanggan, calon pelanggan, pemodal dan pesaing, Sedangkan konsep yang kelima kepercayaan (*Trust*). Kepercayaan ini merupakan suatu modal yang tidak ternilai dalam bisnis¹¹.

C. Bauran Pemasaran

Bauran pemasaran adalah kombinasi dari variabel atau kegiatan yang merupakan inti dari pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mempengaruhi tanggapan konsumen¹².

Untuk mencapai tujuan pemasaran, maka komponen bauran pemasaran harus saling mendukung satu dengan yang lainnya, manajemen harus berusaha agar komponen-komponen bauran pemasaran itu dapat terpadu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Jadi dengan bauran pemasaran itu akan dapat diketahui tingkat keberhasilan pemasaran yang diikuti oleh kepuasan konsumen.

Adapun komponen bauran pemasaran tersebut yaitu :

a. Produk

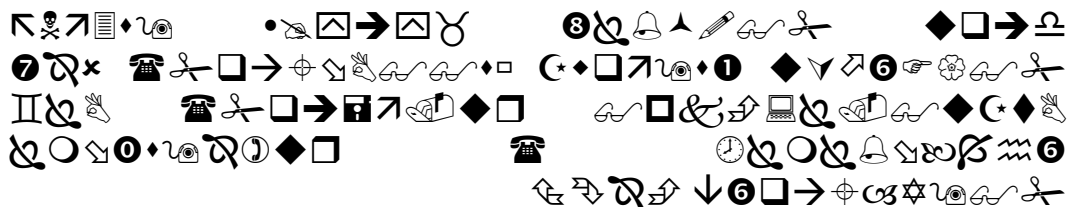
Produk adalah setiap apa saja yang bisa ditawarkan di pasar untuk mendapatkan perhatian, permintaan atau konsumsi yang dapat memenuhi

¹¹ Kertajaya dan Sula, *Syari'ah Marketing* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), h.21 atau Gunara dan Sudiby, *Marketing Muhammad*,(Jakarta :Gramedia, 2006),h.17

¹² Sueprihanto Jhon dan Sumarni Murti, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta : Liberty, 1995),h.274

keinginan atau kebutuhan¹³. Produk itu harus sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen untuk menghindari penipuan. Produk yang baik itu adalah yang berkualitas tinggi¹⁴

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan aktif dalam berbagai aktivitas. Islam memberkahi pekerjaan dunia dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad. Firman Allah dalam surat Al-Mulk ayat 15 :



Artinya :” Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”¹⁵.

Sesungguhnya produksi tumbuh dari penyatuan manusia dan alam. Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Bumi sebagai lapangan dan medan, sedang manusia berperan sebagai pengelola segala apa yang terhampar di bumi untuk memaksimalkan fungsi dan kegunaannya¹⁶

b. Harga

¹³ *Ibid.* h. 274


¹⁴ M. Ismail Yusanto, Karebet, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta : Gema Insani, 2002),h. 94

¹⁵ Al-Qur’an Terjemah, *Op.Cit*, h. 449

¹⁶ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Mikro Islami*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2007), Edisi Ke-3, h. 103

Penentuan harga merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan pemasaran. Harga menjadi sangat penting untuk diperhatikan, mengingat harga sangat menentukan laku atau tidaknya produk dan jasa suatu produk. Salah dalam menentukan harga akan berakibat fatal terhadap produk yang ditawarkan nantinya¹⁷. Dalam Islam, tidak diperkenankan membanting harga dengan tujuan menjatuhkan pesaing¹⁸

Jual beli yang mendapat berkah adalah jual beli yang jujur dan tidak ada unsur penipuan. Sebagaimana Firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 29 :



 Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling

memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu”.

c. Promosi

Promosi adalah suatu cara penyampaian informasi kepada calon konsumen yang diharapkan akan membeli produk yang ditawarkan. Tanpa adanya promosi jangan diharapkan pelanggan dapat mengenal produk atau jasa yang ditawarkan. Oleh karena itu promosi merupakan

¹⁷ Angiopora P Marius, *Dasar-dasar Pemasaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 1999),h.93

¹⁸ M. Ismail Yusanto, *Op. Cit.*h. 97

sarana yang paling ampuh untuk menarik dan mempertahankan konsumen dan menarik calon konsumen¹⁹.

Dalam Islam promosi yang dibenarkan adalah promosi yang mengandung nilai-nilai kejujuran, transparan, dan menjelaskan apa adanya, Didalamnya tidak terdapat unsur-unsur kebohongan dan penipuan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Didalam promosi harus menyampaikan apa adanya meskipun mungkin tidak akan berdampak luar biasa terhadap penjualan, namun berkah²⁰. Sabda Nabi :

التاجر الصدوق الأمين النبين والصدّيقين والشهداء

Artinya : “Pedagang yang jujur dan terpercaya sejajar tempatnya disurga dengan para nabi , siddiqin dan syuhada”.(H.R. Thurmuzi)²¹

d. Distribusi

Distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan produk atau jasa untuk digunakan ke konsumen²². Imam Asy-Syaibani mengatakan bahwa manusia selalu membutuhkan orang lain. Seseorang tidak akan menguasai pengetahuan semua hal, oleh karena itu Allah memberi kemudahan pada setiap orang untuk menguasai salah satu pengetahuan, sehingga manusia dapat bekerjasama dalam memenuhi

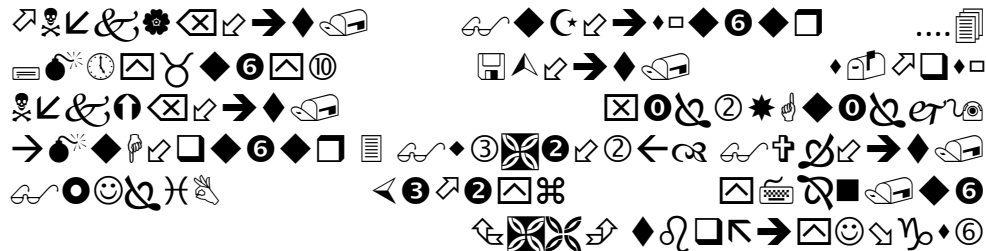
¹⁹ Hermawan Kertajaya, *Marketing Plus Siasat Memenangkan Persaingan Global*,(Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997),h.105

²⁰ Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*,(Jakarta : Rajawali Press, 2003), h. 34

²¹Syaid Ahmad Hasyim, *Muhktarul Al-Hadist An-Nabiyyin*, (Semarang: Pustaka Toha Putra), h.62

²² Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta : Kencana,2005),Cet Ke-2, h.59

kebutuhan hidupnya²³ :Sebagaimana firman Allah dalam surat Az-Zuhruf ayat 32:



Artinya :”dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan Rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”

Apabila seseorang bekerja atau membantu saudaranya untuk melaksanakan ibadah kepada Allah, niscaya akan diberi imbalan yang sesuai dengan pekerjaannya. Distribusi yang seperti diatas merupakan objek ekonomi yang mempunyai dua aspek secara bersamaan, yaitu aspek relejius dan aspek ekonomis.

Ada dua saluran distribusi yang biasa dilakukan dalam memasarkan kerupuk bawang yaitu :

- 1) Dari produsen ke konsumen akhir
- 2) Dari produsen ke jasa perantara ke konsumen akhir.

D. Pengertian Home Industri

Secara umum dapat dikatakan bahwa UKM di Indonesia masih didominasi oleh usaha skala kecil dan mikro. Lebih dari itu, profil UKM di

²³ Amalia, Euis., *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pustaka Asatruss, 2005), Cet- 1, h. 97-98

Indonesia juga masih sangat identik dengan usaha sektor informal dan memperkerjakan tenaga kerja rumah tangga(*Sell employment*).²⁴

Home industri adalah usaha rumah produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil tercantum dengan jelas dalam UU No. 9 Tahun 1995 yang menyebutkan usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha).

Selain pengaturan dari sisi modal dan omzet, pemerintah juga mengatur hal lain dalam pengkreterian yang dijelaskan dalam UU No. 9 Tahun 1995 bahwa home industri adalah sebuah usaha milik warga negara Indonesia mandiri atau berdiri sendiri, menjalin kerjasama langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar, badan usaha bentuk perorangan dan status hukumnya sendiri atau yang lebih fleksibel yang berbadan hukum atau tidak.

Keuntungan home industri adalah hanya bermodal kreatifitas dan tekun pantang menyerah, seseorang bisa membuat home industri. Biasanya melihat yang belum berkembang home industri memang terkesan di pandang sebelah mata karena tidak terkenal.

Pada faktanya, banyak home industri yang ada di Indonesia yang disurve dan kemudian diakui banyak pihak sehingga dan sisi permodalan

²⁴ Tambunan , Mangara dan Lasmono, *Loc.Cit*, hal. 23

biasanya mendapatkan bantuan. Sementara pemasarannya sendiri akan banyak diterima di kalangan masyarakat.

Home industri pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu atau salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya dan mengajak beberapa orang yang ada disekitarnya dan para karyawan biasanya berdomisili di tempat yang tak jauh dari rumah produksi tersebut. Karena secara geologis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dengan karyawan) memungkinkan untuk menjalin komunikasi dengan sangat mudah. Dari kemudahan berkomunikasi ini diharapkan dapat memicu etos kerja yang tinggi, karena masing-masing merasa bahwa kegiatan ekonomi ini adalah milik keluarga, kerabat, juga warga merupakan tanggung jawab bersama dalam upaya meningkatkan perusahaan mereka.²⁵

Home industri sebagai alternatif bagi keluarga. Bertambahnya jumlah keluarga tentu saja akan menambah jumlah kebutuhan dalam memenuhi keperluan keluarga ini akan terasa ringan , jika ada usaha yang mendatangkan *income* atau penghasilan keluarga.²⁶

²⁵ www.Ahira.com. Peluang Usaha Makanan Ringan

²⁶ [Http://missane.com](http://missane.com). Blog. Friendster.Com

BAB IV

**USAHA HOME INDUSTRI KERUPUK KILOAN DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA
DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM**

A. Pengeloaan Usaha Kerupuk Bawang

Usaha kerupuk bawang di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dikelola oleh masyarakat setempat. Usaha ini telah dimulai sejak tahun 2001, merupakan jenis industri kecil rumah tangga. Usaha ini sebagian besar merupakan usaha sampingan bagi para pengusahanya, sehingga pengelolaanya belum dikelola secara serius, yang mana umumnya bermata pencaharian sebagai ibu rumah tangga dan pedagang. Tenaga kerjanya berasal dari keluarga sendiri, namun ada juga tenaga kerja berasal dari luar. Sebagian besar industri skala kecil di Indonesia adalah dari golongan industri dengan proses produksi, sistem organisasi serta pola manajemen yang masih sangat tradisional¹.

Pada saat ini usaha kerupuk bawang terus mengalami perkembangan, masyarakat di Kecamatan Rengat makin tertarik untuk mendirikan usaha ini karena melihat prospek yang cukup menjanjikan dan melihat keberhasilan home industri kerupuk bawang yang sudah ada. Pada awal tahun 2001 Ibu Een mendirikan home industri, setelah berproduksi dan

¹ Tambunan, Tulus, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, (Jakarta : PT Mutiara Sumber Widya, 1999), hal. 145

mengalami perkembangan maka pada tahun 2008 Ibu-ibu yang lain tertarik untuk mendirikan usaha yang sama dengan melihat perkembangan usaha yang didirikan oleh Ibu Een. Dari tahun 2008 sampai sekarang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. IV.I
Nama-nama Usaha Kerupuk Bawang Di Kecamatan Rengat

No	Nama Industri	Tahun Berdiri	Pemilik
1	Kerupuk Bawang Bina Karya	2001	Een
2	Kerupuk Bawang Mentari	2006	Emy
3	Kerupuk Bawang Rena	2004	Rena
4	Kerupuk Bawang Putri Tujuh	2007	Emelia
5	Kerupuk Bawang Nita	2009	Nita
6	Kerupuk Bawang 7 Bersaudara	2010	Jhoni

7	Kerupuk Bawang Gerbang Sari	2009	Sari
8	Kerupuk Bawang Aas	2009	Nurhasni
9	Kerupuk Bawang Mekar Sari	2009	Rina
10	Kerupuk Bawang Ayu	2009	Ayu
11	Kerupuk Bawang Cinta	2009	Dian
12	Kerupuk Bawang Maimunah	2006	Maimunah
13	Kerupuk Bawang Zakariya	2007	Zakariya
14	Kerupuk Bawang Jempol	2007	Annisa
15	Kerupuk Bawang Kampung dalam	2008	H.Safaruddin

16	Kerupuk Bawang Lismaniar	2008	Lismaniar
17	Kerupuk Bawang Romaidah	2008	Romaidah
18	Kerupuk Bawang Syafira	2008	Syafira Indah
19			
20	Kerpuk Bawang Azma	2008	Azmaniar
21	Kerupuk Bawang Azkiya	2008	Azkiya Fitri
22	Kerupuk Bawang Husni	2008	Husni
23	Kerupuk Bawang Teh Iis	2009	Ismawati
24	Kerupuk Bawang Atun	2009	Nurmiatun
25	Kerupuk Bawang Maju Terus	2009	Lilis

26	Kerupuk Bawang Rian	2009	Rianto
27	Kerupuk Bawang Wawan	2009	Wawan
28	Kerupuk Bawang Indah	2010	Sarah
29	Erupuk Bawang Bersaudara	2010	Mei-mei
30	Kerupuk Bawang Sejahtera	2010	Wak Narto
31	Kerupuk Bawang Mekar	2010	Sarinem
32	Kerupuk Bawang Lestari	2010	Lestari
33	Kerupuk Bawang Special	2011	Putri

34	Kerupuk Bawang Asim Snack	2011	Wak Rejo
35	Kerupuk Bawang Campur	2011	Retno
36	Kerupuk Bawang Kampung Seberang	2011	Kawi
37	Kerupuk Bawang Binaan	2011	Iin
38	Kerupuk Bawang Sasa	2011	Sasa
39	Kerupuk Bawang Nina	2011	Nina
40	Kerupuk Bawang Azzahra	2011	Zahra

Observasi : Data olahan 2012

Dari seluruh usaha kerupuk bawang kiloan yang ada di Rengat merupakan usaha yang skalanya kecil. Usaha kecil adalah usaha

rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, menjadi barang jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang-barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 10 orang termasuk pengusaha.²

Ketersediaan bahan baku utama yaitu tepung terigu dan tepung kanji dipenuhi dari pasar Rengat. Jarak pasar dari lokasi tidak jauh dan mudah dijangkau karena transportasi sangat lancar. Demikian pula dengan bahan baku lainnya seperti bawang merah, bawang putih, daun seledri, minyak goreng, telur, penyedap rasa, plastik kemasan dan karet seluruh pengusaha membeli di pasar Rengat.

Bahan baku merupakan masalah yang cukup dominan di bidang produksi. Perusahaan selalu menghendaki jumlah persediaan bahan baku yang cukup agar jalan produksi tidak terganggu³.

Produk kerupuk bawang kiloan di Kecamatan Rengat di kemas dengan baik, label produk sudah memuat informasi yang lengkap, dan telah mencantumkan merk produk sehingga mudah untuk dikenali konsumen. Menurut Gitosudarmo kegiatan pengemasan haruslah mempertimbangkan aspek keindahan, aspek ekonomi dan aspek praktis sehingga dapat menggoda pembeli agar bersedia melakukan pembelian.

² Biro Pusat Statistik, *Statistik Industri Kecil*, (Pekanbaru, 2010)

³ Swastha, Bashu dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 1993), h. 74

Nama merk untuk membedakan dalam memasarkan produk hasil produksi suatu pabrik dengan pabrik lainnya⁴.

Kerupuk bawang kiloan dibeli sebagai oleh-oleh makanan khas dari daerah Rengat. Kerupuk bawang kiloan ini termasuk ke dalam jenis produk impulsive (*impulsive goods*) yaitu produk yang biasanya di beli tanpa rencana dimana konsumen secara mendadak setelah melihat barang tersebut di toko atau di jalan maka pembeli tertarik dan kemudian membelinya.

Harga produksi yang ditetapkan oleh para pengusaha tidak jauh berbeda satu sama lain yaitu berdasarkan biaya produksi dan tingkat harga minimum yang telah disepakati bersama.

Dalam menjalankan usaha kerupuk bawang ini setiap pengusaha memiliki pengalaman yang berbeda satu dengan yang lainnya. Pengalaman disini adalah lamanya pengusaha menjalankan usahanya. Pada umumnya semakin lama menjalankan usahanya akan semakin banyak pula pelanggannya dan akan mempengaruhi pendapatan pengusaha kerupuk bawang itu sendiri.

Hasil penelitian mengenai lamanya usaha kerupuk bawang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. IV.II

Lama Pengusaha Menjalankan Usaha Kerupuk Bawang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
----	--------------------	-----------	-------------

⁴ Gitosudarmo, Indriyo, *Manajemen Pemasaran*. BPFE, (Yogyakarta , 1997), hal. 34

1	1-10 Bulan	-	-
2	1-2 Tahun	16	40%
3	3-4 Tahun	20	50%
4	Lebih Dari 5 Tahun	4	10%
	Jumlah	40	100,00%

Sumber : Data Olahan 2012

Dari data diatas dapat diketahui pengusaha yang menjalankan usahanya 1-2 tahun sebanyak 16 orang atau 4%, pengusaha yang menjalankan usaha antara 3-4 tahun sebanyak 20 orang atau 5%, dan pengusaha yang menjalankan usaha lebih dari 5 tahun sebanyak 4 orang atau 1%.

Dalam suatu usaha produksi, tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting. Dalam perusahaan- perusahaan besar tugas-tugas tersebut dikerjakan oleh mesin-mesin, akan tetapi tidak demikian dengan industri kecil mereka lebih membutuhkan tenaga kerja karena terbatasnya mesin produksi yang dibutuhkan. Adapun jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pengusaha kerupuk bawang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel. IV.III
Jumlah Karyawan Memproduksi Kerupuk Bawang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	1-2 Orang karyawan	1.321	86,22%
2	3 Orang karyawan	152	9,93%

3	5 Orang Ke atas	59	3,85%
Jumlah		1.532	100,00%

Sumber : Data Olahan 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah karyawan 1-2 orang ada sebanyak 1.321 orang atau 86,22%, yang 3 orang sebanyak 152 orang atau 9,93%, sedangkan yang 5 orang keatas ada 59 orang atau 3,85%

Dalam suatu usaha jumlah karyawan juga mempengaruhi tingkat pendapat, dimana jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi jumlah produksi yang secara langsung akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka semakin tinggi juga tingkat produksi. Bila tingkat produksi semakin besar maka semakin besar pula tingkat pendapatan dan berdampak pada perekonomian seseorang.

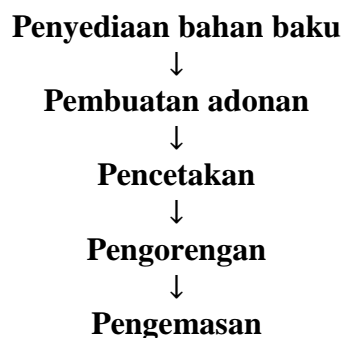
Kegiatan produksi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan usaha industri. Produksi adalah kegiatan dalam menciptakan atau menambahkan kegunaan dari suatu barang atau jasa dengan memakai faktor-faktor produksi yang ada. Faktornya adalah faktor-faktor yang cukup dominan adalah ketersediaan bahan baku, proses produksi dan permintaan.

Kerupuk bawang merupakan salah satu bentuk makanan khas dari daerah Kabupaten Indragiri Hulu, dan usahanya merupakan industri kecil. Bahan baku pembuatan utama kerupuk bawang terdiri dari tepung terigu, tepung kanji dan bawang putih. Selain bahan-bahan tersebut masih ada

juga bahan-bahan penunjang lainnya yaitu bawang merah , penyedap rasa, telur, daun seledri dan minyak goreng serta garam. Semua bahan-bahan-pembuatannya para pengusaha membelinya di pasar.⁵

Adapun Proses pembuatan kerupuk bawang itu sendiri tergambar dalam skema sebagai berikut :

Bagan Proses Pembuatan Kerupuk Bawang



Tahap pertama, penyediaan bahan baku pembuatan kerupuk bawang yang diperlukan dalam proses industri seperti tepung terigu, tepung kanji, bawang putih, bawang merah, garam, telur, penyedap rasa dan daun seledri serta minyak goreng. Alat- alat yang diperlukan dalam pembuatan kerupuk bawang.

Tahap kedua pembuatan adonan. Tepung terigu, tepung kanji, telur, garam, penyedap rasa, bawang putih, bawang merah di aduk jadi satu terakhir masukkan daun seledri hingga adonan dapat dibentuk, ambil adonan secukupnya kemudian mulai dicetak bulat-bulat atau sesuai selera.

⁵ Ibu Een (Pengusaha Kerupuk Bawang), *Wawancara*, Rengat, 24 Mei 2012

Tahap ketiga selesai pembuatan adonan adalah pengorengan kerupuk bawang. Kerupuk yang baru di cetak mulai di goreng sampai matang ,kemudian dinginkan.

Tahap keempat adalah pengemasan, setelah didinginkan kerupuk bawang di kemas atau dibungkus dalam plastik dan dberi label siap untuk dipasarkan.⁶,

Pada usaha kerupuk bawang di Kecamatan Rengat, hasil produksi kerupuk bawang cukup memuaskan, hal ini bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel. IV.IV
Kerupuk Bawang Yang Di Produksi Dalam Satu Bulan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	1-10 kg	18	45%
2	20-50 kg	18	45%
3	Lebih Dari 65 kg	4	10%
Jumlah		40	100,00%

Sumber : Data Olahan 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengusaha yang menghasilkan produksi kerupuk bawang 1-10 kg kerupuk perbulan ada sebanyak 18 orang pengusaha atau. 45%, yang menghasilkan produksi 20-50 kerupuk perbulan ada sebanyak 18 orang pengusaha atau 45%, yang mengahasilkan produksi kerupuk diatas 65 kg perbulan ada sebanyak 4

⁶Rena (Pengusaha Kerupuk Bawang), *Wawancara*, Rengat, 24 Mei 2012

orang atau 10% . Adapun harga 1 bungkus yang beratnya ¼ kg adalah Rp 10.000,-. 15. 000,-, ½ kg Rp.20.000,- 30.000,-, 1kg Rp. 50.000,-60.000,-

Setelah kerupuk bawang di produksi, maka persoalannya adalah pemasaran.Pemasaran adalah menyampaikan barang kebutuhan yang dihasilkan kepada konsumen atau orang yang memerlukan dengan imbalan uang atau menurut harga yang telah ditentukan.

Letak wilayah Kota Rengat Kecamatan Rengat yang strategis yang terletak ditengah-tengah yang mana jalannya menghubungkan Kota Tembilahan- Pematang Reba dan juga merupakan jalan yang menghubungkan dari Pematang Reba ke Lintas Timur ke arah Provinsi Jambi dan provinsi lain yang dapat merangsang peningkatan kerupuk bawang, karena sasaran kerupuk bawang ini adalah orang-orang yang berpergian dari satu tempat ke tempat lain. Kerupuk bawang ini ada juga yang memesan untuk acara – acara pesta, Festival, dan acara-acara lainnya.

Dalam memproduksi kerupuk bawang pengusaha menghadapi beberapa masalah atau kendala, berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa kendala yang banyak di hadapi adalah masalah biaya produksi. Kendala yang lainnya adalah bahan bakar (gas, minyak tanah), dan sebagainya⁷. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini :

⁷Wati,(Pengusaha Kerupuk Bawang), *Wawancara*, Rengat ,24 Mei 2012

Tabel. IV.V
Kendala Yang Dihadapi Pengusaha Kerupuk Bawang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Biaya Produksi	34	85%
2	Bahan Bakar	6	15%
3	Bahan Baku	-	-
Jumlah		40	100,00%

Sumber : Data Olahan 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi pengusaha yaitu biaya produksi ada 34 orang atau 85%, kendala bahan bakar ada 6 orang atau 15% , sedangkan bahan baku tidak ada.

B. Dampak Usaha Kerupuk Bawang

Pada umumnya pengusaha dalam menjalankan usahanya menggunakan modal sendiri. Apalagi pada saat ini banyak kebutuhan bahan pokok hanganya sangat meningkat.

Walaupun saat ini modal yang dibutuhkan untuk memproduksi kerupuk bawang meningkat tapi para pengusaha tidak pernah putus asa, mereka tetap memproduksi kerupuk bawang 1 (satu) bulan 2-3 kali demi memenuhi kebutuhan konsumen dan dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarga khususnya dan pada umumnya perekonomian masyarakat.

Jumlah usaha kerupuk bawang di Kecamatan Rengat semakin banyak, maka dengan semakin banyak jumlah pengusahanya masalah pengaruh dan persaingan yang tidak sehat akan terjadi, karena jumlah permintaan akan semakin berkurang. Maka diwajibkan seorang usahawan harus mempunyai dan melaksanakan konsep-konsep pemasaran dan profil pemasar yang profesional. Sehingga setiap usaha yang dijalankan mudaha-mudahan menjadi berkah.

Meskipun persaingan itu terjadi, namun hasil angket dan wawancara penulis lakukan dengan para pengusaha bahwa produksi kerupuk bawang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Walaupun tidak ada angka secara pasti mereka mengatakan bahwa produksi kerupuk bawang terus meningkat. Dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. IV.VI
Peningkatan Hasil Produksi Para Pengusaha Kerupuk Bawang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Meningkat Pesat	10	25%
2	Meningkat	30	75%
3	Menurun	-	-
Jumlah		40	100,00%

Sumber : Data Olahan 2012

Bila tingkat produksi meningkat maka semakin besar pula tingkat pendapatan dan berdampak para perekonomian seseorang. Pendapatan itu sendiri adalah penghasilan yang diperoleh seseorang dalam kurun waktu

tertentu. Tingkat pendapatan ini erat dengan penghasilan yang diterima seseorang setiap hari, minggu, bulan atau tahun. Karena dari tingkat pendapatan ini pula dapat ditentukan seseorang tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.IV.VII

Pendapatan Kotor Pengusaha Kerupuk Bawang Dalam Satu Tahun

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi			Persentase %		
		Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
1	Rp.4-5 Juta	7	8	10	29,2%	25,8%	25%
2	Rp.7-9 Juta	14	18	22	58,3%	58,0%	55%
3	Rp.10-20 Juta	3	5	6	12,5%	16,2%	15%
Jumlah		24	31	40	100%	100%	100%

Sumber : Data Olahan 2012

Dari tabel 2010 dapat diketahui bahwa pengusaha kerupuk bawang kiloan yang memperoleh pendapatan Rp. 4.000.000,-Rp.5.000.000,- ada 7 orang atau 29,2%, pengusaha yang berpendapatan Rp. 7.000.000,-Rp.9000.000,- ada 14 orang atau 58,3%, sedangkan pengusaha yang berpendapat Rp.10-20 juttaa ada 3 orang atau 12,5%. Pada atau 2011 yang berpendapatan Rp. 4 juta -5 juta da 8 orang atau 25,8%, yang berpndapatan Rp.7 juta -9 juta da 18 orang atau 58%, sedangkan yang berpendapatan Rp.

10-20 juta ada 5 orang atau 16,2%. Pada tahun 2012 yang berpendapatan Rp.4-5 juta ada 10 orang atau 25%, yang berpendapatan Rp.7-9 juta ada 22 orang atau 55%, sedangkan yang berpendapatan Rp.10-20 juta ada 6 orang atau 15%. Jadi dalam setiap tahun peminat menjadi pengusaha kerupuk bawang kiloan bertambah, walaupun dalam hal keuntungan hanya sedikit.

Untuk pendapatan bersih berpatokan dari jumlah produksi dikurangi modal, dari rumus tersebut maka pendapatan bersih dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel .IV.VIII
Pendapatan Bersih Pengusaha Kerupuk Bawang Dalam Satu Bulan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi			Frekuensi		
		Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
1	Rp.4.800-5.200 ribu	7	8	10	29,2%	26,6%	25%
2	Rp.5.600-6.100 ribu	14	18	22	58,3%	60 %	55%
3	Rp.7.200-7.900 ribu	3	4	6	12,5%	13,3%	15%
Jumlah		24	30	40	100%	100%	100%

Sumber : Data Olahan 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan bersih dari tahun ketahun pengusaha kerupuk bawang kiloan meningkat yang mana dapat dilihat pada tahun 2010 pengusaha yang berpendapatan Rp. 4-5 juta ada 7 orang atau 29,2%, yang berpendapatan 5-6 juta ada 14 Orang atau 58,3%, sedangkan 7-juta ada 3 orang atau 12,5%. Pada tahun 2011 yang berpendapatan Rp. 4-5 Juta ada 8 Orang atau 26,6%, yang berpendapatan Rp.

5-6 juta ada 18 orang atau 60%, sedangkan yang berpendapatan Rp. 7 juta ada 4 orang atau 13,3%. Pada tahun 2012 yang berpendapatan Rp. 4-5 juta ada 10 orang atau 25%, yang berpendapatan 5-6 juta ada 22 orang atau 55%, sedangkan yang berpenghasilan Rp. 7 juta ada 6 orang atau 15%. Minat pengusaha untuk mendirikan usaha kerupuk bawang sangat besar walaupun dalam segi keuntungan sangat kecil.

Dampak dari usaha ini berpengaruh terhadap ekonomi para pengusaha, seluruh pemilik usaha kerupuk bawang mengaku ekonominya meningkat dibandingkan dengan sebelumnya. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel. IV.IX

Kondisi Ekonomi Pengusaha Dengan Adanya Usaha Kerupuk Bawang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Meningkat Pesat	18	45%
2	Meningkat	22	55%
3	Menurun	-	-
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Olahan 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengusaha yang mengatakan ekonominya meningkat pesat ada 18 orang atau sekitar 45%, pengusaha

yang ekonominya meningkat ada 22 orang atau sekitar 55%, dan ekonominya menurun tidak ada.

Adapun alasan para pengusaha membuka usaha kerupuk bawang adalah untuk menambah pendapatan keluarga dan ada juga untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Dan dari itu pengusaha juga membantu masyarakat yang membutuhkan pekerjaan untuk bekerja ditempat usaha mereka.

Observasi dan wawancara penulis dengan pemilik usaha kerupuk bawang bahwa ada 160 unit usaha sudah bisa menyerap tenaga kerja sebanyak 1.532 orang khususnya yang ada dilingkungannya dan pada umumnya dari luar daerah. Dari 1.532 karyawan tersebut, mereka bekerja di usaha kerupuk bawang berbeda-beda. Dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel. IV.X

Lama Karyawan Bekerja Di Usaha Kerupuk Bawang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	1-10 Bulan	10	0,6%
2	1-2 Tahun	982	64,0%
3	Lebih Dari 3 Tahun	550	35,9%
Jumlah		1.532	100,00%

Sumber : Data Olahan 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa karyawan yang bekerja di usaha kerupuk bawang 1-10 bulan ada 10 orang atau. 0,6 %, karyawan yang

bekerja 1-2 tahun ada 982 orang atau 64 %, dan karyawan yang bekerja lebih dari 3 tahun ada 550 orang atau 35,9%.

Pada umumnya para karyawan yang bekerja di usaha kerupuk bawang mereka sebelumnya tidak memiliki pekerjaan atau hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja. Dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel. IV.XI

Pekerjaan Karyawan Sebelum Adanya Usaha Kerupuk Bawang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Ibu Rumah Tangga	566	36,9%
2	Petani	966	63,0%
3	Menganggur	-	-
Jumlah		1.532	100,00%

Sumber : Data Olahan 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa karyawan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga ada 566 orang atau 36,9%, karyawan yang bekerja sebagai petani ada sebanyak 966 atau 63,0% dan yang menganggur tidak ada.

Dengan adanya usaha ini dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat di Kecamatan Rengat atau karyawannya. Dan adapun gaji karyawan usaha kerupuk bawang , dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel. IV,XII

Gaji Karyawan Di Usaha Kerupuk Bawang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	50.000-100.000	2	0,13%
2	200.000-300.000	1.400	91,38%
3	Diatas 500.000	1.30	8,45%
Jumlah		1.532	100,00%

Sumber : Data Olahan 2012.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa gaji karyawan sebesar Rp 50 -100 ribu ada 2 orang atau 0,13%, yang sebesar Rp. 200-300 ribu ada 1.400 orang atau 91,38%, sedangkan yang diatas Rp 500 ribu ada 1.30 orang atau 8,45%.

Dari seluruh 160 unit usaha ada beberapa usaha kerupuk bawang memberi gaji atau upah dengan sistem bulanan, adapun gaji itu tergantung dari banyaknya hasil produksi . Setiap karyawan dari setiap usaha gajinya berbeda – beda tergantung dari pemilik usaha kerupuk bawang tersebut. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan adanya usaha kerupuk bawang ini dapat meningkatkan perekonomian . Dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel .IV.XIII

Ekonomi Karyawan Dengan Adanya Usaha Kerupuk Bawang

No	Alterantif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Sudah Berpenghasilan	264	17,3%

2	Biasa-biasa	1.268	82,7%
3	Menurun	-	-
Jumlah		1.532	100,00%

Sumber : Data Olahan 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ekonomi karyawan yang menyatakan membaik ada 264 orang atau 17,3%, karyawan yang ekonominya biasa-biasa ada 1.268 atau 82,7%, dan ekonominya menurun tidak ada.

Adapun alasan karyawan bekerja di usaha kerupuk bawang adalah untuk membantu pendapatan suami dan untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Industri Kerupuk Bawang Kiloan

Islam sangat menganjurkan manusia untuk bekerja dan berkreasi dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu Islam menempatkan manusia bekerja pada kedudukan yang sangat tinggi. Bekerja dalam Islam dinilai sebagai kebaikan dan kemalasan adalah kejahatan. Islam mendorong setiap amal perbuatan hendaknya menghasilkan produk atau jasa yang bermanfaat bagi umat manusia, mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan. Dengan bekerja manusia dapat memenuhi hajat hidupnya, hidup keluarganya, berbuat baik kepada kaum kerabatnya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat dan berinfaq di jalan Allah . Sabda Nabi :

يَتَّقَنَهُ

إن الله يحب

Artinya : Sesungguhnya Allah mencintai seorang hamba yang apabila ia bekerja, ia menyempurnakan pekerjaannya. (HR. Tabrani)⁸

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezki yang berkah, mendorong berproduksi, dan menekuni aktivitas ekonomi diberbagai bidang usaha seperti perdagangan, perindustrian, pertanian, perkebunan , dan lain sebagainya. Islam mendorong setiap amal perbuatan hendaknya menghasilkan produk atau jasa yang bermanfaat bagi umat manusia, atau memperindah kehidupan, mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Terhadap usaha tersebut Islam memberikan nilai tambah, sebagai ibadah kepada Allah dan jihad dijalan Allah. Karena amal usaha dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan membantu merealisasikan tujuan-tujuan yang lebih besar. Dengan bekerja setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, keluarga, berbuat baik kepada kerabatnya, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat serta berinfaq dijalan Allah dalam menegakkan agama Allah Swt⁹.

Manusia dalam kehidupannya dituntut melakukan suatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam Islam bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Menurut

⁸ Sya'id Ahmad Hasyim, *Muhktarul Al-Hadist An- Nabiyyin*, (Semarang : Pustaka Toha Putra), hal.34

⁹ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), Cet. Ke-2, hal 115

Muhammad bin Hasan Al-Syaibani dalam kitabnya *Fi al Rizq al Mustathab* yang dikutip oleh Adiwarmarman Karim, bahwa kerja dan berusaha merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah Swt, dan karenanya hukum bekerja dan berusaha adalah wajib¹⁰. Bekerja dan berusaha sebagai sarana untuk memanfaatkan perbedaan karunia Allah Swt pada masing-masing individu. Agama Islam memberikan kebebasan kepada umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik¹¹.

Ekonomi Islam sangat mendorong produktivitas dan mengembangkannya baik kualitas maupun kuantitas, Islam melarang menyia-nyaiakan potensi material maupun potensi sumber daya manusia, bahkan yang unik sebab didalamnya terdapat faktor “**Itqan**” (*Profesionalitas*) yang dicintai Allah dan Insan yang diwajibkan Allah Swt atas segala sesuatu.¹²

Islam memposisikan bekerja dan berusaha sebagai kewajiban kedua setelah shalat. Oleh karena itu apabila dilakukan dengan ikhlas, maka bekerja atau berusaha itu bernilai ibadah dan mendapatkan pahala. Dengan berusaha kita tidak saja menghidupi diri kita sendiri tetapi juga menghidupi

¹⁰ Adiwarmarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), Edisi 1, h, 235

¹¹ Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta Dalam Islam*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2003), Edisi 1, h 235

¹² Yusuf Qordhawi, *Peran Nilai dan Modal Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta : Robbani Press, 2001) Hal.180

orang-orang yang ada di dalam tanggung jawab kita dan bahkan bila kita sudah berkecukupan dapat memberikan sebagian dari hasil usaha kita untuk menolong orang lain yang memerlukan¹³

Usaha Kerupuk bawang merupakan salah satu sarana bagi masyarakat di Kecamatan Rengat yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan usaha kerupuk bawang ini telah menyerap tenaga kerja dan hal ini telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di Kecamatan Rengat. Disamping itu keberadaan usaha kerupuk bawang ini juga berperan untuk membentuk ibu-ibu menjadi manusia yang produktif karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas usaha kerupuk bawang dan juga membantu perekonomian keluarga.

Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial. Ekonomi yang bersifat pribadi adalah untuk pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga sedangkan ekonomi sosial adalah membantu kemiskinan masyarakat, pemberantasan kelaparan dan kemelaratan dimana dalam¹⁴

D. Analisis

a. Produk

Dalam sistem ekonomi Islam, produksi merupakan salah satu kata kunci terpenting, karena dari konsep dan gagasan produksi ditekankan

¹³ Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin, Antasari Press, 2011),h.29

¹⁴ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau Graha UNRI Press, 2007), h.6

bahwa tujuan utama yang dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi Islam adalah kemaslahatan individu dan kemaslahatan masyarakat secara berimbang¹⁵. Dalam hal produk tidak ada masalah, yang menjadi masalah adalah biaya memproduksinya karena kenaikan bahan baku secara spontan.

Kerupuk bawang kiloan merupakan salah satu produk makanan khas Rengat dimana dalam upaya pengembangannya selain untuk meningkatkan pendapatan keluarga juga untuk melestarikan ciri khas daerah setempat.

b. Harga

Dalam penetapan harga jual kerupuk bawang kiloan ini juga tidak ada masalah karena sudah dikurangi dengan biaya dari awal sampai pemasaran produk. Harga sesuai dengan permintaan pasar.

Pada tahun 2007 harga kerupuk bawang kiloan yang kg perbungkus adalah Rp. 8.000,-. Pada tahun 2008 harga kerupuk bawang naik menjadi Rp. 10.000,- sampai sekarang.

Sistem pembayaran yang dilakukan konsumen selama ini adalah sistem pembayaran tunai. Pengusaha kerupuk bawang tidak melayani pembayaran secara kredit karena modal mereka kecil dan mengurangi resiko.

c. Promosi

¹⁵Muh.Said,*PengantarEkonomi Islam Dasar-Dasar Dan Pengembangan*,(Pekanbaru : Suska Press, 2008), h. 62

Dalam hal promosi ini para pengusaha mengalami masalah karena untuk mempromosikan kerupuk bawang kiloan ini memerlukan biaya yang sangat tinggi.

Menurut pengusaha hal ini disebabkan karena usaha mereka masih kecil sehingga belum perlu adanya promosi dan untuk melakukan promosi membutuhkan biaya yang sangat mahal. Mereka hanya ikut pada acara-acara Pameran Pembangunan Kabupaten Indragiri Hulu, HUT R.I, MTQ dan lain-lainnya yang hanya di daerah Kabupaten Indragiri Hulu.

d. Distribusi

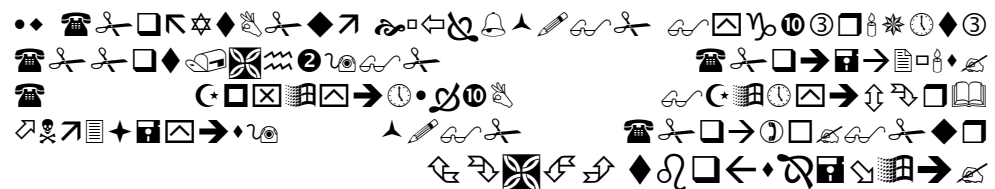
Dalam memasarkan kerupuk bawang kiloan pengusaha hanya melakukan ditempat usaha atau rumah mereka atau mereka pasaran langsung ke pasar bagi mereka yang mempunyai kios. Pendistribusian kerupuk bawang ini juga mengalami masalah, disebabkan faktor biaya yang tinggi dalam memperkenalkan produk keluar daerah.

Setiap usaha yang didirikan memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan, mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menjauhi dari segala yang haram seperti riba, gharar, meisir dan semua yang bertentangan dengan syariat Islam.

Islam sangat menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar ekonomi Islam. Adil diartikan dengan *La Tuzhlam* (tidak menzalimi dan tidak dizalimi) dengan kata lain tidak ada pihak lain yang dirugikan. Untuk menegaskan prinsip adil maka praktek yang seperti riba, gharar, dan

meisir harus di jelaskan agar dalam melakukan usaha tidak melakukan praktek tersebut.

Riba secara bahasa bermakna : ziyadah (tambahan), secara teknis riba adalah pengambilan dari harta pokok atau modal secara bahtil.¹⁶ Beberapa pendapat dalam menjelaskan riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara bahtil. Firman Allah dan surat Al-Imran ayat 130:



Artinya : .” Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”..

Gharar adalah suatu transaksi yang mengandung ketidakpastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi yang akibatnya akan merugikan salah satu pihak.¹⁷

Sedangkan Meisir adalah sebagai suatu peluang atau suatu permainan ketangkasan dimana salah satu pihak (beberapa pihak) harus menanggung beban pihak lain sebagai suatu konsekuensi keuangan akibat hasil dari permainan tersebut¹⁸.

¹⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktek,(Jakarta : Gema insani, 2001),h.37

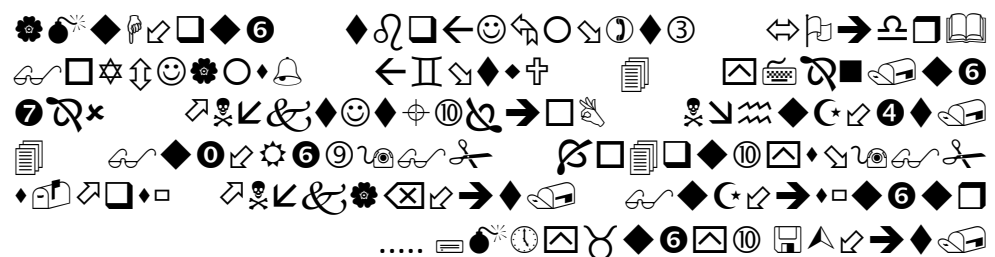
¹⁷ Adiwarmarman Karim, *Op.cit*, h. 36

¹⁸*Ibid*, h,36

Dalam pemasaran kerupuk bawang kiloan ini penulis berpendapat bahwa tidak ada unsur penipuan, gharar dan riba. Pemasarannya sesuai dengan sistem ekonomi Islam. Meskipun sistem promosi dan pendistribusiannya masih kurang disebabkan tingginya biaya.

Usaha kerupuk bawang kiloan ini hukumnya halal sehingga bisa dikonsumsi oleh seluruh masyarakat luas.karena tidak ada bahan-bahan yang membahayakan dan sudah di uji oleh pemerintah setempat.

Dengan adanya usaha home industri kerupuk bawang kiloan ini perekonomian keluarga dan masyarakat di sekitar Kecamatan Rengat meningkat. Oleh karena itu usaha kerupuk bawang kiloan menurut hemat penulis sudah sejalan dengan syari'at Islam atau prinsip-prinsip ekonomi Islam. Sebagaimana firman Allah dalam surat Az-Zukhuf ayat 32:



Artinya :”Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebahagian yang lain beberapa derajat...

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Usaha kerupuk bawang kiloan di Kecamatan Rengat adalah usaha milik masyarakat dengan bentuk pengelolaannya yang masih sederhana mengandalkan tenaga kerja manusia (secara tradisional).
2. Dampak usaha kerupuk bawang kiloan selain dapat meningkatkan perekonomian keluarga, juga memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya yang sebelumnya tidak punya pekerjaan dengan adanya usaha ini ada peluang untuk masyarakat bekerja di usaha kerupuk bawang.
3. Usaha kerupuk bawang kiloan ini hukumnya halal bisa dikonsumsi oleh semua masyarakat luas . Karena dalam pengelolaannya aman dari bahan-bahan yang berbahaya, dalam hal produksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, meskipun dalam hal promosi dan pendistribusiannya masih terkendala, sedangkan dalam hal pemasaran sesuai dengan sistem ekonomi Islam

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyarankan :

1. Kepada pengusaha hendaknya usaha kerupuk bawang dan lebih giat lagi dalam memperluas pemasaran serta harus bisa melihat peluang pasar yang ada.
2. Kepada pedagang hendaknya berdagang sesuai dengan syariat agama, tidak menjadikan perdagangan sebagai faktor melalaikan perintah Allah Swt.
3. Kepada pemerintah setempat seharusnya memberikan perhatian yang lebih terhadap kegiatan perekonomian masyarakat khususnya usaha kerupuk bawang kiloan karena usaha yang dilakukan masyarakat dapat meningkatkan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah, (Semarang : CV As-Syifa , 1998)
- Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri ,2007)
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*(Jakarta : PT .Raja Grafindo Persada, 2007)
- Adiwarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2007)
- Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 2003)
- Biro Pusat Statistik, *Statistik Industri Kecil*, (Pekanbaru ,2010)
- Ety Rachaety, Ratih T Ternawati, *Kamus Istilah Bahasa Indonesia dan Ekonomi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005)
- Gitosudarmo, Indriyo, *Manajemen Pemasaran.*,(Yogyakarta, 1997)
- [Http://missane](http://missane.blogspot.com). Blog. Freindster. Com
- Hermawan Kertajaya, *Marketing Plus Siasat Memenangkan Persaingan Global*,(Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997)
- Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis Praktis*, (Jakarta : Prenada Media Gruop, 2006),
- Jusmaliani, *Bisnis Berbasisi Syari'ah*, (Jakata : Bumi Aksara , 2008)
- Kasmir , *Kewirausahaan*, (Jakarta : PT : Raja Grafindo Persada, 2006)
- Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta : Kencana, 2005)
- M .Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*,(Jakarta: Gema Insani, 2001)
- M Syakir Sula, *Asuransi Syar'ah*, (Jakarta : Gema Insani, 2004)
- M. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah, Wacana Ulama dan Cendikiawan*, (Jakarta: Central Bank Of Indonesia and Tazkia Institute, 1996)

- M. Zainal Abidin, *Pengurus Pemasaran*, (Kuala Lumpur : Dewan Bahasa , 1992)
- M. Sholahuddin, *Azas-azas Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011)
- Marzuki, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : PT Penebar Swadaya, 2004), Cet- 7
- Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana , 2007)
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau Graha UNRI Press, 2007)
- Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008)
- Panji Anoraga, *Dasar-dasar-Ekonomi*, (Jakarta : PT Dineka Cipta, 2004), Cet- 3
- Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta Dalam Islam*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2003)
- Said, Nurmal, *Pola Pembinaan Industri Kecil*, (Padang : Balai Penelitian dan Pembangunan Universitas Andalas)
- Saragih, *Pembangunan Bisnis Merupakan Strategi Pembangunan Daerah Dan Kerakyatan*, FPUA, (Padang, 1990),
- Soekartawi, *Pengantar Teori Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Swatha, Bashu, dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modren*, (Yogyakarta, 1993)
- Syaid Ahmad Hasyim., *Muhktamal Al- Hadist An- Nabiyyin*, (Semarang : Pustaka Toha Putra)
- Swasta Bashu, *Azas- azas Marketing*, (Yogyakarta : Liberty, 1991)
- T. Gilarso, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta : Kanisius, 2004)
- Tambunan , Mangara, dan Lasmono, *Pembangunan Industri skala Kecil di Indonesia*, (Jakarta : PT Mutiara Sumber Widya)

Tambunan, Taulus, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, (Jakarta :

PT. Mutiara Sumber Widya, 1999)

Yasin, Fachri dan Muchtar Ahmad, *Menguak Ekonomi Riau*, (Pekanbaru : UNRI

Press)

Yusuf Qordhawi, *Peran Nilai dan Modal Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta :

Rabbani Press, 2001)